



Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Madinah Tanjungpinang

Endri Bagus Prastiyo¹ Desmayeti Arfa² Sundari Waras Tuti³

¹Sosiologi, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji
Email: endri Bagus@stisipolraja haji.ac.id

²Sosiologi, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji
Email: desma4@gmail.com

³Sosiologi, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji
Email: sundari waras05@gmail.com

Abstract. *Online learning is an effort by schools to continue to carry out the school learning process during the covid19 pandemic. The government issued a circular to the education unit on anticipation of preventing the spread of covid-19, which was abolished, and changed to an online school. So the purpose of this thesis research is to find out how teachers perception the online learning process (Study at Integrated Islamic Junior High School (SMPIT) Al Madinah Tanjungpinang. The research method used in this study is qualitative descriptive research method. Sampling techniques using saturated samples, in establishing informants of this study consists of 17 teachers SMPIT Al Madinah Tanjungpinang. To obtain accurate data is used data collection techniques with interviews whose results are described and attributed as reality in the field by making observations. The result of this study is that teachers' perception of the online learning process is two perceptions, including positive perception and negative perception. The positive perception is that teachers feel calmer in teaching and do not need to expend extra energy. Even if teachers are not ready when they first carry out the online teaching and learning process, over time teachers can adapt to it and become an advantage for teachers because they are more technologically literate and more familiar with various kinds of online learning applications. The negative perception of teachers towards this online learning process is that online learning is ineffective because teachers cannot monitor students directly in learning, and the delivery of materials cannot be fully conveyed. Unsupported internet signals make the online teaching and learning process disrupted. Teachers are expected to further add knowledge about learning methods and methods that are appropriate to the learning situation online so that the learning outcomes are better and as expected. Schools are expected to further improve facilities and infrastructure such as adequate internet signals. So that the teaching and learning process can run smoothly.*

Keywords: *Perception; Teacher; Online Learning*

Abstrak. *Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan upaya sekolah untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran sekolah di saat pandemi covid19 berlangsung. Pemerintah memberikan surat edaran ke satuan pendidikan tentang antisipasi pencegahan penyebaran covid-19 yang dimana sekolah tatap muka ditiadakan, dan diganti menjadi sekolah daring. Sehingga tujuan penelitian skripsi ini untuk mengetahui bagaimana Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran daring (Studi pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al Madinah Tanjungpinang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penarikan sampel menggunakan sampel jenuh, dalam menetapkan informan penelitian ini terdiri dari 17 orang guru SMPIT Al Madinah Tanjungpinang. Untuk memperoleh data yang akurat digunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara yang hasilnya dideskripsikan dan dikaitkan sebagaimana kenyataan di lapangan dengan melakukan observasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring yaitu ada dua persepsi, antara lain persepsi positif dan persepsi negatif. Adapun persepsi positifnya yaitu guru merasa lebih tenang dalam mengajar dan tidak perlu mengeluarkan tenaga yang extra. Walaupun guru tidak siap saat pertama kali melaksanakan proses belajar*

mengajar daring, lama kelamaan guru bisa beradaptasi dengan hal tersebut dan menjadi keuntungan bagi guru karena lebih melek teknologi dan semakin banyak mengenal macam macam aplikasi pembelajaran daring. Persepsi negatif guru terhadap proses pembelajaran daring ini ialah pembelajaran daring ini tidak efektif dikarenakan guru tidak bisa memantau siswa secara langsung dalam belajar, serta penyampaian materi tidak bisa tersampaikan sepenuhnya. Sinyal internet yang tidak mendukung membuat proses belajar mengajar daring terganggu. Guru diharapkan untuk lebih menambah ilmu tentang cara dan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi pembelajaran secara daring agar hasil pembelajaran lebih baik dan sesuai yang diharapkan. Sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana seperti sinyal internet yang memadai. Agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.

Kata Kunci : *Persepsi; Guru; Pembelajaran Daring.*

PENDAHULUAN

Peranan sekolah sangat penting dalam membentuk karakter, kepribadian serta tingkah laku moral anak. Dibarengi dengan penanaman nilai agama, agar bisa tercipta insan yang religius Oleh karena itu, harus ada pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga, dan lingkungan secara seimbang, agar kebiasaan anak di rumah dan di lingkungan kepada pihak sekolah dapat terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan guru untuk perbaikan pendidikan khususnya pembentukan karakter pada anak.

Dengan adanya pendidikan dikehidupan seseorang akan menjadikan seseorang meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi yang ada di dalam individu tersebut, serta bisa membentuk menjadi pribadi yang bertanggungjawab, cerdas dan kreatif. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Di dalam UU No.14 Tahun 2005, yang mengatur tentang Guru dan Dosen, didalamnya terdapat pengertian dari Guru yaitu ialah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan menengah.

Akhir tahun 2019 muncul infeksi virus yang penyebarannya sangat cepat, virus ini dinamakan virus COVID-19. Pertama kali virus COVID-19 ini ditemukan di Wuhan, China. COVID-19 menyebar secara massif di negara-negara lainnya. Pada tanggal 11 Maret 2020 World Health Organization (WHO) mengumumkan bahwa COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi. Pandemi COVID-19 membawa pengaruh kepada semua aspek kehidupan, khususnya pendidikan. Akibat dari pandemic COVID-19, pelaksanaan sekolah dari taman kanak-kanak hingga universitas di tutup. Ribuan sekolah di negara lain, termasuk Indonesia, menutup sekolah sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran COVID-19 (CNN Indonesia, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rigianti (2020) Hasil dari penelitian ini menyampaikan bahwa Sejumlah guru mengalami kendala ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya sulit dalam memahami aplikasi pembelajaran, dan kendala di jaringan internet. Sedangkan Permana dkk (2013) hasil dari penelitiannya menyampaikan bahwa pembelajaran E-learning yang dilakukan secara keseluruhan di satuan pendidikan, belum berjalan baik karena terlihat dari internet yang kurang mendukung seperti terputus jaringannya ataupun lambat jaringannya, lalu ada beberapa guru dan siswa yang masih gagap teknologi dan kesusahan dalam memahami prosedur pembelajaran berbasis E-learning.

Penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu di atas, yang berkaitan dengan persepsi. Ciri dari pembelajaran daring adalah integrasi teknologi dan inovasi yang ada didalamnya (Banggur & Situmorang, 2018). Hal ini dilakukan dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Pendidik yang biasanya mengajar secara konvensional di kelas, tiba-tiba harus mengajar dalam sebuah media. Salah satu Sekolah di Tanjungpinang yang menerapkan Pembelajaran Daring adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al Madinah.

Proses belajar mengajar disekolah ini dilakukan secara online, para guru menggunakan metode pembelajaran seperti media Zoom Meeting, Google Classroom, Google Meet, Whatsapp

Grup dan media online pembelajaran lainnya seperti skype. Persepsi guru di sekolah ini pun berbeda beda, tak sedikit guru dan siswa yang mengeluh dengan Pembelajaran Daring ini, dikarenakan salah satunya koneksi internet siswa dirumah yang kurang stabil sehingga membuat koneksi pembelajaran pun ikut terganggu. Ekstrakurikuler wajib seperti pramuka yang biasanya dilaksanakan khusus hari kamis dengan mengumpulkan seluruh siswa di lapangan untuk latihan pramuka, belajar tentang sandi sandi bersama guru yang ditunjuk sebagai pembimbing, sekarang ekstrakurikuler tersebut hanya bisa diajarkan guru lewat aplikasi zoom meeting, dan guru hanya memberikan pembahasan seputar sejarah pramuka tidak bisa melakukan praktek pramuka seperti pada saat tatap muka. Meskipun demikian, tidak sedikit juga guru yang merasa aman dan enjoy saja jika mengajar secara daring, menganggap bahwa belajar daring juga menyenangkan.

Dari latar belakang di atas, persepsi guru terhadap pembelajaran daring tentu sangat beragam dan masih banyak lagi. Masih perlu diteliti, dengan demikian penulis ingin mengetahui Persepsi dari para Guru tentang Proses Pembelajaran Daring. Oleh karena itu penulis ingin membuat Judul Penelitian tentang : "Persepsi Guru Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al Madinah Tanjungpinang Terhadap Proses Pembelajaran Daring".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deksriptif kualitatif. Sugiyono (2006: 10), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang dimana dalam langkah ini peneliti mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting social yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah semua guru. Sumber dan Jenis Data yaitu Data primer dan Sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan dengan cara mewawancarai informan dan mendapatkan hasil. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dalam bentuk publikasi, berupa Profil Guru dan Pegawai SMPIT Al Madinah Tanjungpinang, Teknik dan Alat Pengumpulan Data yaitu, Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data Reduksi data, Data Display Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian kepada guru dengan menggunakan teknik wawancara ke semua guru SMPIT Al Madinah Tanjungpinang, menghasilkan persepsi positif dan juga persepsi negatif.

Dimana persepsi positifnya terhadap pembelajaran daring antara lain :

- a. Disaat mengajar secara daring guru merasa tidak perlu mengeluarkan tenaga yang lebih extra, seperti tidak perlu mengeluarkan suara yang lebih besar untuk menjelaskan materi, jika dibandingkan dengan mengajar secara tatap muka yang terkadang guru sampai harus berteriak karena suara siswa yang bahkan lebih besar daripada gurunya yang sedang mengajar.
- b. Mengajar secara daring ini juga bisa dilakukan dimana saja tidak hanya fokus di satu tempat, karena belajar mengajar secara daring ini yang diperlukan hanya fasilitas seperti laptop, handphone dan juga jaringan internet yang memadai yang bisa dipakai dimana saja berada.
- c. Pengetahuan dan wawasan guru tentang adanya ilmu teknologi semakin bertambah luas. Aplikasi penunjang pembelajaran daring pun semakin bervariasi. Aplikasi tersebut seperti

aplikasi zoom, whatsapp, google classroom. Dengan meleknnya guru terhadap teknologi dan aplikasi pembelajaran, membuat guru terus melakukan update metode pembelajaran, membuat macam macam kreasi video pembelajaran, dan mencoba menggunakan beragam aplikasi pembelajaran, sehingga memudahkan para guru untuk mengajar siswa secara daring.

Selain persepsi positif, persepsi negatif terhadap proses pembelajaran daring juga dinyatakan oleh para guru SMPIT Al Madinah, antara lain:

- a. Guru menyatakan bahwa pembelajaran daring ini tidak efektif dikarenakan guru tidak bisa melihat bagaimana kemampuan pemahaman siswa yang sebenarnya. Apakah disaat belajar siswa itu mengerjakan tugasnya sendiri atau tidak. Apakah siswa menjawab tugas tugas yang diberikan karena pemikirannya sendiri dengan belajar sungguh-sungguh ataupun dibantu orangtua ataupun searching di google.
- b. Tidak ada interaksi langsung antara guru dan siswa bisa menjadi penyebab kejenuhan siswa dalam belajar.
- c. Pembelajaran daring ini membuat guru hanya bisa berperan sebagai pentransfer ilmu saja, tidak bisa menanamkan akhlak yang baik kepada siswa. Karena jika mereka sekolah bertatap muka bertemu dengan guru maka adab yang baik, akhlak yang santun dan kebiasaan kebiasaan yang baik yang diajarkan langsung oleh guru akan diserap langsung oleh siswa.
- d. Kesulitan juga dihadapi oleh para guru diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi oleh guru SMPIT Al Madinah Tanjungpinang saat melaksanakan pembelajaran daring adalah jaringan internet yang kurang mendukung. Jaringan internet sering terputus saat guru sedang mengajar daring. Sehingga membuat materi yang di sampaikan ke siswa tidak tersampaikan dengan baik dan lancar. Walaupun adanya kendala kendala tersebut, guru tetap mengajar karena hal tersebut merupakan kewajiban seorang guru.

2. Pembahasan

Analisis Sosiologis Persepsi Guru SMPIT Al Madinah Tanjungpinang Terhadap Proses Pembelajaran Daring

Dikaitkan dengan hasil penelitian menggunakan analisis sosiologi perspektif Fungsionalisme dari Robert King Merton, ditemukan bahwa sekolah adalah tempat para siswa untuk belajar dan menuntut ilmu, namun adanya pandemic covid19 mengharuskan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah. Pembelajaran ini disebut pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring ini dirasa fungsional bagi guru dan siswa karena walau siswa tidak belajar tatap muka di sekolah, siswa masih bisa belajar dengan sistem daring. Pembelajaran daring ini membuat guru dan siswa dituntut harus melakukan adaptasi, terbiasa dengan suasana belajar yang baru, tujuannya agar bisa terus melaksanakan pembelajaran walaupun hanya dengan daring.

Pembelajaran daring berjalan fungsional karena bagi guru pembelajaran daring ini membuat mereka bertambah pengetahuan dan wawasan tentang adanya ilmu teknologi. Walaupun di awal pembelajaran daring, guru merasa kaget dan tidak siap, lama kelamaan mereka sudah mulai beradaptasi dengan sistem yang ada. Aplikasi penunjang pembelajaran daring pun semakin bervariasi sehingga memudahkan guru guru dalam berinovasi. Saat mengajar daring, guru hanya mengeluarkan sedikit tenaga, karena guru tidak perlu mengeluarkan suara yang besar dibandingkan mengajar secara tatap muka yang terkadang suara siswa bahkan lebih besar daripada guru yang mengajar.

Mengajar secara daring ini juga bisa dilakukan dimana saja tidak hanya fokus di satu tempat, karena daring ini yang diperlukan hanya fasilitas seperti laptop, handphone dan jaringan internet yang stabil tentunya. Selain fungsional, pembelajaran daring yang dilaksanakan sekolah ini juga terdapat sisi disfungsional. Berjalannya pembelajaran daring juga membuat konsekuensi negatif. Berdasarkan dari hasil penelitian disfungsi terjadi karena jaringan internet yang disediakan sekolah tidak stabil, padahal jaringan internet merupakan hal yang pokok penunjang pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam mengajar, karena sinyal internet yang tidak stabil. Sehingga guru merasa terganggu dan tidak nyaman mengajarnya, pembelajaran daring ini dirasa tidak efektif. Guru merasa tidak bisa memantau siswa secara langsung dalam belajar, hanya bisa menjadi pentransfer ilmu, tetapi tidak bisa menjadi pentransfer akhlak yang baik kepada siswa. Dan saat mengerjakan tugas, tugas tugas dari sekolah yang seharusnya dikerjakan oleh siswa itu sendiri, kini tidak lagi bisa di pantau siapa yang mengerjakan tugasnya, apakah orangtua, ataupun mencari dari google. Membuat guru dilematis, sehingga guru memperbolehkan siswanya untuk membuat tugas dengan meminta bantuan orangtua ataupun google. Disfungsi dari sini terlihat bahwa untuk tugas tugas sekolah seharusnya yang mengerjakannya adalah siswa itu sendiri, bukan orangtua maupun google.

Pembelajaran daring dilaksanakan, merupakan aturan dari pemerintah yang kemudian aturan tersebut di edarkan ke sekolah sehingga sekolah menerapkan system pembelajaran daring. Berdasarkan dari hasil penelitian konsekuensi dari pembelajaran daring ini bahwa siswa menjadi kurang antusias tingkat belajarnya. Di awal melaksanakan daring siswa lumayan antusias, namun lama kelamaan siswa menjadi kurang antusias mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Siswa juga banyak yang terlambat masuk, disebabkan beberapa faktor yaitu karena terlambat bangun, disuruh orangtua berbelanja. Terlihat bahwa disfungsi terjadi dari system pembelajaran system daring ini yang membuat siswa menjadi terlalu santai.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti juga menemukan adanya konflik di dalam pembelajaran daring ini. Dalam menganalisa konflik, peneliti memakai teori konflik dari Dahrendorf (dalam Nanang Martono 2018: 23). Perspektif konflik melihat bahwa lembaga pendidikan memiliki fungsi yang negative. Perubahan sosial merupakan hal yang harus diterima, tidak dapat dihindarkan karena setiap individu atau masyarakat selalu mengalami perubahan cepat maupun lambat. Masa pandemi covid19 ini peran guru tergantikan oleh orang tua. Dikaitkan dengan penelitian ini, berarti sekolah dan orangtua harus mengikuti perubahan yang dimana pembelajaran daring dilaksanakan dirumah, kerjasama dan dukungan orangtua dibutuhkan dalam proses belajar daring anak dirumah.

Di dalam perspektif ini, masyarakat memandang lembaga pendidikan memiliki fungsi negatif. Konflik bisa terjadi dimanapun. Handphone atau laptop menjadi kebutuhan pokok belajar bagi siswa. Orangtua mengatakan bahwa anaknya jadi sering bermain handphone padahal jam pelajaran sudah selesai, hanya berdiam diri dikamar dan menjadi anak yang pasif karena hanya bersosialisasi dengan handphonenya saja. Sehingga menimbulkan kemarahan dari orangtua kepada anak, karena anaknya terlalu sibuk dengan handphonenya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring yaitu ada dua persepsi, antara lain persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positifnya yaitu guru merasa lebih tenang dalam mengajar dan tidak perlu mengeluarkan tenaga yang extra. Walaupun guru tidak siap saat pertama kali melaksanakan proses belajar mengajar daring, lama kelamaan guru bisa beradaptasi dengan hal tersebut dan menjadi keuntungan bagi guru karena lebih melek teknologi dan semakin banyak mengenal macam macam aplikasi pembelajaran daring. Adapun Persepsi negatif guru terhadap proses pembelajaran daring ini ialah pembelajaran daring ini tidak efektif dikarenakan guru tidak bisa memantau siswa secara langsung dalam belajar, serta penyampaian materi tidak bisa tersampaikan sepenuhnya. Sinyal internet yang tidak mendukung membuat proses belajar mengajar daring terganggu. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan telah ditarik kesimpulan dapat disampaikan beberapa saran-saran berkaitan dengan hasil penelitian ini adapun saran para guru diharapkan untuk lebih menambah ilmu tentang

cara dan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi pembelajaran secara daring agar hasil pembelajaran lebih baik dan sesuai yang diharapkan, guru diharapkan tetap semangat dalam membangkitkan antusias siswa untuk belajar, karena seperti yang kita lihat bahwa pembelajaran daring ini lumayan menjenuhkan, sehingga sangat dibutuhkan semangat dan antusias yang tinggi dari guru dan juga siswa itu sendiri agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar, sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana seperti sinyal internet yang memadai, siswa diharapkan mampu mengikuti pembelajaran daring ini dengan baik, karena walaupun proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring. Guru tetap memberikan nilai keaktifan, kedisiplinan dan lain sebagainya kepada siswa. Sehingga baik buruknya nilai siswa, ditentukan oleh siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- B.Sarwono, Wirawan Sarlito. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR.
- Faizah, dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Malang : UB Press
- Martono, Nanang. 2018. *Kekerasan Simbolik di Sekolah*. Depok : Rajawali Press.
- Nanang Ali, Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : K E N C A N A.
- Nasution. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta
- Rakhmat, Jalaluddin. 2019. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Rifma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta : K E N C A N A.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau : PT. Indragiri Dot Com.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : ANDI.
- Akhmad, K. A (2015). *Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif dan Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta)*. DutaCom Journal, 9(1), 43-43.
- Amiruddin, B. (2020). *Persepsi Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Terhadap Program Belajar Dari Rumah*. Jurnal As-Salam, 4(1), 28-36.
- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61.
- Hadiwijaya, H (2011). *Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Jasa Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan El Rahma Palembang*.

Irawati, R., & Santaria, R. (2020). *Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 264-270.

Kurniawan, F., & Karyono, T. H. (2010). *Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah. Jurnal Bebas: Jur. Pend. Keperatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(2), 1-17.

Nuranda, A. (2020). *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fisika Di Sman 1 Takegon. Etd Unsyiah*.

Pangondian, R.A., Santosa, P.I., & Nugroho, E. (2019, February). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, vol. 1, no.2019.

Simbolon, N., 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1 (2).

Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran. Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).

<https://dosenpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-para-ahli>.

Dikutip pada tanggal 19/09/2020 pada pukul 15.01

http://etheses.uin-malang.ac.id/1838/5/09410034_Bab_2.pdf

Dikutip pada tanggal 19/09/2020 pada pukul 16.20

<http://repository.unwira.ac.id/779/3/BAB%20II.pdf>.

Dikutip pada tanggal 20/09/2020 pada pukul 12.55

<http://digilib.uinsby.ac.id/2580/5/Bab%202.pdf>

Dikutip pada tanggal 15/06/2021 pada pukul 23.10